

Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Siswa Belajar Dari Rumah Serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling

Nurul Fatimah

1. Alumni prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 23701, email: nurulfatimah@uinsu.ac.id

Info Artikel

Histori:

Submit : 01 Okt '21
Revisi : 08 Okt '21
Diterima : 14 Nov '21

Kata Kunci:

Dukungan Sosial dan resiliensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui peran dukungan sosial dan resiliensi siswa belajar dari rumah di sekolah MTs Muallimin; 2) untuk mengetahui implikasi bimbingan konseling terhadap peran dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah di sekolah MTs Muallimin. Sampel pada penelitian ini sebanyak 118 siswa dari kelas VIII Fullday MTs Muallimin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala resiliensi. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana. Hasil didalam penelitian ini menunjukkan: 1) berdasarkan uji asumsi bahwa data penelitian terbukti secara normalitas dan homogenitas; 2) berdasarkan uji hipotesis dapat dilihat dari nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4.034 > t_{tabel}$ 1.98063 sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019, pandemic ini melanda seluruh belahan dunia tak terkecuali Indonesia. Covid-19 berpengaruh pada seluruh aktivitas di Indonesia bahkan seluruh penduduk dunia, semua sektor menerima dampak dari pandemi ini. Mulai pertengahan Maret 2020 Presiden RI telah mengintruksikan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk bekerja dan belajar dari rumah. Pandemi Covid-19 telah banyak merubah aspek kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, budaya, keagamaan serta pendidikan mengalami suatu perubahan-perubahan

untuk mencegah penularan virus tersebut. Salah satu aspek yang paling berpengaruh adalah perubahan proses pendidikan di sekolah/madrasah. Covid-19 ini memberikan dampak signifikan bagi sektor pendidikan Indonesia (Suryani, 2020).

Sesuai dengan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.36962/MPK.AHK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah, tepat pada tanggal 17 Maret 2020 telah memutuskan agar kegiatan pembelajaran bagi siswa dan mahasiswa secara daring, terutama untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 (Suryani, 2020). Kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kebijakan pemerintah dengan adanya SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 memberikan beberapa perbedaan atau perubahan tentang pelaksanaan pendidikan di banding tahun-tahun sebelumnya (Ryanta, 2020).

Berdasarkan surat edaran tersebut, jelas bahwa proses pembelajaran yang selama ini dominan berkumpul dalam satu ruang kelas, kini berubah menjadi pembelajaran yang bisa dilakukan dirumah masing-masing. Terkait belajar dari rumah, ini merupakan hal baru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun mahasiswa, sekolah-sekolah maupun Universitas di Indonesia banyak yang menerapkan belajar mengajar jarak jauh melalui online. Dengan beralihnya sistem pendidikan, berbagai keterbatasan yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Di masa pandemi saat ini setiap siswa di jenjang pendidikan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran daring. Tingginya tuntutan akademik dan padatnya aktivitas atau kegiatan proses pembelajaran dapat menjadi sumber stressor bagi siswa. Ketidakmampuan siswa untuk bertahan didalam tuntutan akademik pada masa pandemi ini dapat menyebabkan siswa menjadi stress bahkan depresi.

Saat seorang individu mengalami kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, individu yang memiliki resiliensi yang dapat mengatasinya dengan baik. Oleh karena itu kondisi ini tentunya diharapkan agar para siswa dapat bertahan guna menghadapi keadaan yang sulit. Kemampuan untuk menghadapi suatu persoalan atau ketahanan memiliki makna yang dekat dengan psikologi yaitu resiliensi.

Menurut Jackson dan Watkin dalam penelitian yang dilakukan Prianggi Amelasasih, resiliensi adalah suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi diri seseorang juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupannya (Amelasasih, 2019). Resiliensi dapat menghasilkan sikap positif serta cara berfikir yang positif terhadap suatu keadaan yang terjadi padanya.

Seseorang yang memiliki resiliensi, mereka akan lebih tangguh dan menganggap kegagalan bukanlah titik akhir. Selain itu seseorang yang memiliki resiliensi akan menemukan sistem untuk meningkatkan pola pikir atau pengetahuan yang lebih tinggi sehingga dapat mengatasi permasalahan secara menyeluruh, penuh perhatian, dan semangat. Setiap seseorang memiliki rasa kecemasan dalam dirinya, begitupun dengan seseorang resilien bukan berarti tidak memiliki rasa kecemasan, hanya saja orang yang resilien telah belajar untuk mengatasi kecemasan yang mengakibatkan mereka merasa kesusahan atau tidak dapat bertahan.

Resiliensi penting dimiliki oleh setiap individu tak terkecuali siswa dalam menjalani proses akademiknya. Pada masa pandemi saat ini dan beralihnya sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, namun adanya pandemic ini menjadi pembelajaran daring, siswa di tuntut untuk dapat bertahan pada keadaan saat ini meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Apalagi dalam proses pembelajaran dengan tingginya tuntutan akademik, setiap siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran daring.

Dukungan sosial berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat siswa dalam berprestasi, khususnya dalam proses pembelajaran daring. Dukungan yang diberikan bisa membuat siswa yakin dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya karena selalu mendapat dukungan positif dari orang-orang sekitar. Siswa yang memiliki resilien yang baik secara akademik, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik.

Setiap orang memerlukan dukungan sosial dan harus saling memberikan dukungan sosial. Safarino menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan,

dihargai dan ditolong. Melalui penjelasan ini dapat dimaknai bahwa dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Dalam pengertian lain menurut Sarrason mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan sosial dapat dipahami sebagai bentuk hubungan antar pribadi yang saling menguntungkan dan bersifat memberi bantuan atau pertolongan bagi orang lain (Fadhil, 2018).

Dalam melewati dan menjalani kehidupan dari sejak kecil hingga dewasa, setiap orang selalu berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk yang hidup dalam suatu keluarga atau lingkungan, individu selalu memerlukan orang lain disekitarnya untuk memberikan dukungan sosial. Firman Allah dalam Q.S An-Nisa': 36 yang menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk peduli dan berbuat baik dengan sesama, sebagai makhluk Allah, manusia harus peduli terhadap nasib saudaranya dan berusaha menaikkan derajat mereka. Tidak hanya *Hablum Minallah*, namun juga harus *Hablum Minannas* yang seimbang.

Keuntungan siswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stress (Mardianto, 2017). Siswa yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami kelemahan dari berbagai hal. Seperti lemahnya pergaulan siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam berinteraksi dan siswa mengalami konsekuensi psikis yang negatif.

Proses belajar siswa sangat membutuhkan dukungan sosial, seperti dukungan sosial yang diterima anaknya dalam proses belajar daring yang sedang berlangsung hingga saat ini. Namun tentu saja banyak permasalahan yang timbul dari dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni salah satunya orang tua kurang memperhatikan anak dalam belajar dan kebutuhan untuk belajar di rumah ataupun di sekolah. Pada masa pandemic Covid-19, seluruh siswa membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang sekitar agar siswa dapat bertahan dan beradaptasi dengan kondisi saat ini yang menghancurkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah.

Berbagai situasi dan kondisi di dalam dunia pendidikan pada masa pandemi saat ini, hal ini membuat orang tua dan guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran penting, dikarenakan pada masa pandemi dan beralihnya sistem pendidikan yaitu belajar dari rumah, maka siswa perlu di dampingi oleh orang tua saat belajar dari rumah serta banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, hal ini bisa membuat peserta didik mengalami berbagai macam kendala seperti munculnya tekanan kecemasan dan stress pada siswa. Kendala tersebut dapat mempengaruhi resiliensi pada siswa, maka perlu adanya peran guru bk. Guru bimbingan konseling dapat memainkan perannya dengan memberikan layanan kepada peserta didik atau lain sebagainya untuk pemberian bantuan dalam mengentas permasalahan yang sedang dialami siswa pada pembelajaran daring (Purwaningsih, 2019).

Guru BK dapat memberikan layanan-layanan kepada siswa, terutama kepada siswa yang memiliki masalah dukungan sosial pada diri siswa tersebut. Keterlibatan seorang guru BK dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa dapat dilihat dari seberapa pentingnya dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah yang dialami siswa pada saat ini, semakin menurunnya resiliensi siswa selama belajar dari rumah yang dialami siswa maka kemungkinan dukungan sosial yang diberikan guru BK tersebut adalah rendah dan sebaliknya, hal ini membuktikan bahwa guru BK juga berperan penting terhadap dukungan sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi siswa kelas VIII Full Day MTs Muallimin univa medan yang terdiri dari 5 kelas sebanyak 169 orang, dan Penelitian ini juga menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Maka sesuai dengan perhitungan rumus slovin, penelitian ini melibatkan siswa sebanyak 118 orang sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini anggota populasi tidak homogen dan penentuan sampel dari populasi yang berstrata harus proporsional (Agus, 2013). Pengambilan sampel dari masing-masing kelas dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random*

Sampling, maka jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelas adalah Kelas VIII FD A 25 orang, VIII FD B 24 orang, VIII FD C 24 orang, VIII FD D 24 orang, dan VIII FD E 21 orang.

Instrumen Penelitian

Skala Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan dukungan sosial dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial yang disusun oleh peneliti yaitu Atikah Putri. Skala ukur dukungan sosial dapat diketahui dengan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Canava dan Dolan dalam penelitian yang dilakukan oleh Unika Prihatsanti, terdapat lima aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional (8 aitem), dukungan penghargaan (6 aitem), dukungan instrumental (7 aitem), dukungan informativ (7 aitem) dan dukungan jaringan sosial (7 aitem) (Unika, 2014). Skala ini terdiri 35 aitem dan memiliki reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,885

Skala Resiliensi

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan resiliensi dalam penelitian ini adalah skala resiliensi yang disusun oleh peneliti yaitu Cut Nadia Andem Dewi. Berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte dalam peneltian yang dilakukan oleh Wahidah, yaitu *Emotion Regulation* (7 aitem), *Impluse Control* (6 aitem), *Optimism* (5 aitem), *Causal Analiysis* (5 aitem), *Empathy* (4 aitem), *Self Efficacy* (8 aitem), dan *Reaching Out* (8 aitem) (Evita, 2018). Skala ini terdiri dari 43 aitem dan memiliki reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,843.

Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan prosedur penelitian ini, yaitu: pertama, tahap persiapan penelitian, dimulai dengan mencari alat ukur berupa skala dukungan sosial dan resiliensi yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, dilanjutkan dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan pengambilan data kepada siswa di sekolah tersebut yang akan diambil datanya. Kedua, tahap pelaksanaan penelitian, setiap siswa menerima dua skala secara online yang akan di isi siswa melalui Google Fomulir yang sudah di buat terlebih dahulu oleh peneliti. Ketiga, tahap pengolahan data. Data untuk saka dukungan sosial dan resiliensi diperoleh dengan memberi skor pada setiap jawaban yang diberikan

responden untuk setiap pernyataan. Setelah data terkumpul seluruhnya, maka data diolah dengan menggunakan *SPSS versi 22.0 for windows*.

Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis untuk mengungkap kan hipotesis yang diajukan, yaitu: uji regresi dengan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menentukan kontribusi atau pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi.

HASIL

Kategorisasi Dukungan Sosial dan Resiliensi responden penelitian

Responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan mean dengan kategorisasi berdasar distribusi normal. Setelah dilakukan penghitungan mean dan standar deviasi, kemudian dilakukan kategorisasi. Menurut Azwar dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurussakinah Daulay, responden di golongan ke dalam 3 kategori (Daulay, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

Rendah : $x < (\mu - 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\mu - 1 \text{ SD}) \leq x < (\mu + 1 \text{ SD})$

Tinggi : $(\mu + 1 \text{ SD}) \leq x$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Hasil kategorisasi dukungan sosial dan resiliensi sebagai berikut:

Tabel 1: Kategorisasi skor Dukungan Sosial

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 103$	19	16%
Sedang	$103 \leq X < 123$	83	70%
Tinggi	$X \geq 123$	16	14%
Total		118	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar 70% siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 83 orang untuk variabel dukungan sosial. Pengujian kategorisasi resiliensi sama halnya yang dilakukan pada dukungan sosial yakni berdasarkan mean dan standar deviasi.

Tabel 2: Kategorisasi Skor Resiliensi

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 129$	16	14%
Sedang	$129 \leq X < 150$	81	67%
Tinggi	$X \geq 150$	21	18%
Total		118	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar 67% siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 81 orang untuk variabel resiliensi.

Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk variabel dukungan sosial dan resiliensi dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Dev.	9.62136264
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.041
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Secara keseluruhan data variabel dukungan sosial dan resiliensi dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas untuk dukungan sosial terhadap resiliensi dapat dilihat dari hasil SPSS diperoleh sig. 0.546 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.366	1	234	.546

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan bantuan SPSS digunakan dalam perhitungan nilai post-test ini adalah uji Regresi Linier Sederhana. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu:

- 1) Membandingkan *P-value* dengan nilai signifikan
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Table 1: Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1519.517	1	1519.517	16.274	.000 ^b
	Residual	10830.762	116	93.369		
	Total	12350.280	117			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana di peroleh terdapat hubungan dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah dengan nilai dari F hitung adalah 16.274 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y atau dengan kata lain model regresi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel resiliensi (Y).

Tabel 5: Coefitient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.982	10.058		9.841	.000
	DUKUNGAN SOSIAL	.358	.089	.351	4.034	.000

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (dukungan sosial) terhadap variabel Y (resiliensi).

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4.034 > t_{tabel}$ 1.98063 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dimana *Hipotesis 2* (H_a): Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah. Dengan kata lain variabel X (dukungan sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (resiliensi).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah serta implikasinya dalam bimbingan konseling. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket secara online melalui Google Form.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (dukungan sosial) terhadap variabel Y (resiliensi). Dan dilihat berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} $4.034 > t_{tabel}$ 1.98063 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (dukungan sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (resiliensi).

Dukungan sosial dan resiliensi menunjukkan hasil yang signifikan, karena berdasarkan hasil *output* diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.123, yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X (Dukungan Sosial) terhadap variabel Y (resiliensi) adalah sebesar 12.3%. Sedangkan 87.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus utama pada penelitian ini. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah.

Peran penting adanya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi juga dibuktikan oleh Cut Nadia juga menegaskan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi korelasi koefisien $r_{xy} = 0,410$ dengan $p = 0,011$; $p < 0,05$. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veni Suharti dan Sumedi P Nugraha, hasil peneltian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik, dapat dilihat dengan nilai $p < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0.1321. yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula resiliensi dalam diri seseorang.

Dengan demikian pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan ketahanan atau resiliensi pada siswa. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan oleh siswa terhadap resiliensi belajar dari rumah adalah dukungan sosila natural, yaitu dukungan sosial yang berasal dari orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, guru, dan teman dekat. Sebuah lingkungan yang baik akan menjadi kondisi yang mendukung kegiatan pembelajaran anak.

IMPLIKASI DALAM BIMBINGAN KONSELING

Bimbingan konseling merupakan sebuah usaha psikologis yang bertujuan untk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang mandiri dalam menata, mengelola diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat, lingkungannya (Tarmizi, 2018). Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan kepada siswa guna untuk memberi tindakan kepada siswa agar dapat meningkatkan dukungan sosial yang dibutuhkan siswa dan resiliensi dalam proses pembelajaran daring yang sedang terklasana hingga saat ini serta menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya. Oleh karena itu guru BK dapat mengambil beberapa tindakan tertentu. Hal ini berdasarkan dari fungsi bimbingan dan konseling, yaitu fungsi *preventif* (pencegahan), fungsi *korektif* dan fungsi *preservative* (pengembangan). Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan oleh guru BK ialah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalahmasalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Nurihsan, 2011). Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan

pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Layanan bimbingan kelompok lebih efisien, karena kemungkinan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai macam informasi mengenai suatu topik tertentu dari narasumber (terutama guru BK) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Dengan layanan ini anggota kelompok memperoleh pemahaman dan sokongan dari anggota kelompok untuk menjelajahi permasalahan yang dimunculkannya dalam kelompok.

Dukungan dari guru BK sangat penting bagi siswa pada sistem pembelajaran dari rumah saat ini, agar ketahanan atau resiliensi siswa selama belajar dari rumah bisa tetap stabil, melalui layanan ini diharapkan siswa dapat bertahan di masa seperti ini. Sebab resiliensi yang bagus tidak terlepas dari adanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang sekitar. Apalagi pada masa pandemi seperti ini resiliensi sangat dibutuhkan siswa agar mampu bertahan pada kondisi saat ini agar tidak ada dampak yang dirasakan siswa meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

KESIMPULAN

Analisis dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa sebesar 12.3%. Sedangkan 87.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus utama pada penelitian ini. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah. Siswa yang memiliki resiliensi mereka akan lebih tangguh dan menganggap kegagalan bukanlah titik akhir. Pada masa pandemic Covid-19, seluruh siswa membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang sekitar agar siswa dapat bertahan dan beradaptasi dengan kondisi saat ini yang menghancurkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah.

Dengan beralihnya sistem pendidikan, berbagai keterbatasan yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Berbagai kebijakan baru bagi pendidikan pada era ini dalam sistem pembelajaran bagi siswa. Salah satunya siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan keadaan atau kondisi saat ini, baik dalam keadaan belajar maupun dalam beradaptasi dengan lingkungan saat ini.

Keterbatasan yang dirasakan siswa tersebut tersebut dapat mempengaruhi resiliensi pada siswa, maka perlu adanya peran orang tua,

keluarga, dan guru Bk. Guru bimbingan konseling dapat memainkan perannya dengan memberikan layanan kepada peserta didik atau lain sebagainya untuk pemberian bantuan dalam mengentas permasalahan yang sedang dialami siswa pada pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelasasih, Prianggi.Dkk. (2019) Resiliensi Akademik dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*. 1(1)
- Daulay, Nurussakinah. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. 18 (1)
- Moridianto. (2017).Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*. 1 (1)
- Muhammad, Fadhil Dkk. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja di SMA Banda Aceh. *Jurnal Suloh*. 3 (1)
- Nathalia Tri,P., (2020). Tingkat Stress Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JP3SDM*. 9(2).
- Nurihsan, Achmad Juntika (2011). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prihatsanti Unika. (2014). Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*. 13(2).
- Purawaningsing.H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. 1(1)
- Riyanta, B. Dkk. (2020). *Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19*. Medan : Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.
- Suryani, Ira. Dkk, (2020). *Pendidikan Madrasah Pda Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Media Online*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Widiyanto Mikha Agus. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yuliatul Evita, W. (2018). *Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam*, *Proceeding National Conference Psikologi*. 1 (1).